

MANUAL BOOK VIP

Pedoman Inovasi

Puskesmas Laladon

Kabupaten Bogor

2019



I. PENDAHULUAN

Dalam Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan khususnya pada Bab VII tentang Gizi pada pasal 141 ayat 1 menyatakan bahwa upaya perbaikan gizi masyarakat ditunjukkan untuk meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan perilaku sadar gizi dan peningkatan akses mutu pelayanan gizi dan kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu serta teknologi. Upaya pembinaan dan intervensi gizi yang dilakukan oleh pemerintah secara bertahap dan berkesinambungan yaitu dengan program pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT–P) sebagai media penyuluhan pemberian makanan pendamping ASI di posyandu.

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan program perbaikan gizi dengan upaya peningkatan mutu gizi konsumsi pangan sehingga berdampak pada perbaikan status gizi balita. Makanan tambahan adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak diatas 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya selain dari ASI (Depkes RI, 2000). Walaupun demikian bukan berarti bahwa pelaksanaan PMT anak balita akan berjalan tanpa masalah, sebab itu perlu mendapat perhatian dan adanya pengawasan dari pihak terkait (Sutomo B. dan Anggraeni DY., 2010).

Makanan tambahan yang diberikan hendaknya terdiri dari bahan-bahan makanan yang ada atau dapat dihasilkan setempat dengan mengutamakan bahan makanan sumber kalori dan protein tanpa mengesampingkan sumber zat gizi lain. Menurut Departemen Kesehatan RI, kualitas menu PMT dapat dinilai dari parameter yang meliputi nilai gizi berkisar 200-300 kkal dan protein 5-8 gram, terdiri dari bahan makanan setempat yang diperkaya protein nabati/hewani dan menggunakan resep daerah, disiapkan dan dimasak dengan cara yang benar dengan kemasan yang menarik, aman dan memenuhi syarat kebersihan serta kesehatan, serta tidak pahit dan disajikan dalam bentuk sederhana dengan mengutamakan makanan basah daripada kering.

Sebagai tindak lanjut maka puskesmas sebagai lini terdepan dari struktur jajaran Kementerian Kesehatan menjadi penggerak utama di mesyarakat dalam penanggulangan masalah gizi serta mengajak semua lapisan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan penanggulangan masalah gizi, kekurangan gizi yang terjadi pada kelompok bayi balita diatasi

dengan menyelenggarakan penyuluhan pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P) berbasis bahan makanan lokal disesuaikan dengan kondisi setempat.

II. LATAR BELAKANG

Program perbaikan gizi masyarakat merupakan pokok untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Masalah gizi merupakan masalah yang penanganannya harus dilaksanakan secara terpadu dengan berbagai sektor, bukan hanya dengan pendekatan medis. Masalah gizi berkaitan erat dengan masalah ekonomi dan perilaku serta pengetahuan masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan gizi masyarakat yang optimal, dapat meningkatkan produktifitas dan angka harapan hidup masyarakat.

Kader Posyandu yang berasal dari masyarakat memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi tentang PMT kepada masyarakat. Hal ini disebabkan mereka paling paham dengan kondisi masyarakat sehingga lebih mudah diterima.

Pengetahuan Kader Posyandu dalam penyelenggaraan makanan tambahan sangat berperan, sebab pengetahuan tentang makanan tambahan terhadap pemberian makanan tambahan akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi balita. Untuk dapat menyusun perencanaan menu yang adekuat, seseorang perlu memiliki pengetahuan mengenai bahan makanan dan zat gizi, kebutuhan gizi seseorang serta pengetahuan hidangan dan pengolahannya.

Permasalahan gizi di Pukesmas Laladon tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya kasus anak balita dengan status gizi (BB/TB atau PB) kurang atau sangat kurang dengan analisa karena pola makan yang tidak benar dan jenis makanan pendamping ASI atau MP-ASI yang tidak sesuai.
2. Masih banyaknya orangtua yang mengeluhkan sulitnya anak makan serta rendahnya pengetahuan orangtua tentang tata cara pemberian makan pada anak balita baik dari jenis bahan makanan maupun cara mengolah makanan yang benar dan pola makan yang sesuai bagi anak Balita.

3. Berdasarkan data cakupan program Puskesmas pada tahun 2018, salah satu cakupan Program Gizi yaitu anak Balita yang datang ke Posyandu berdasarkan jumlah sasaran yang ada (D/S) hanya mencapai angka sebesar 65% dari target capaiannya sebesar 85%.

Atas dasar beberapa hal tersebut, Puskesmas Laladon membuat inovasi yang dikemas secara menarik agar Ibu balita mau datang ke Posyandu. Inovasi ini diberi nama VIP atau Varian MP-ASI yang merupakan kolaborasi Program Gizi dan Promkes. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat variasi menu MP-ASI sebagai media edukasi jenis Makanan Pendamping ASI yang biasanya dilakukan di Posyandu. Inovasi ini sebagai bagian dari upaya perbaikan gizi yang mendukung kegiatan program Promosi Kesehatan dalam Upaya Kesehatan Perseorangan (UKM).

III. TATA NILAI

Tata nilai puskesmas adalah “GOAL”

- G : Gerakan semangat dalam melayani pasien
- O : Orientasi terhadap kepuasan pasien
- A : Adil dalam pelayanan
- L : Loyalitas terhadap intitusi

IV. TUJUAN

1. Tujuan Umum
Menurunkan angka gizi kurang dan sangat kurang pada anak balita
2. Tujuan Khusus
 - a. Memberikan penyuluhan kepada orangtua tentang tata cara pemberian MP- ASI.
 - b. Memperoleh kunjungan D/S mencapai angka minimal 85%
 - c. Meningkatkan pengetahuan ibu dan kader tentang jenis-jenis M-PASI.

V. MANFAAT

1. Menurunkan angka anak Balita dengan status gizi kurang atau sangat kurang.
2. Orangtua dapat mengetahui dan mempraktekkan tentang tata cara pemberian MP-ASI yang sesuai.

3. Kader posyandu mengetahui jenis varian MPASI yang bergizi
4. Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak Balita yang berkunjung ke Posyandu setiap bulan.
5. Dapat menjangkau anak Balita dengan status gizi kurang dapat ditangani secara cepat.

VI. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

1. Penyuluhan MPASI

Dilaksanakan pada kegiatan posyandu dengan cara membagikan makanan pendamping ASI yang sesuai sebagai menu PMT-Penyuluhan. Pelaksanaan dilakukan setelah imunisasi oleh bidan desa dengan implementasi 1 bulan sekali

2. Pelatihan edukasi varian MPASI kepada kader Posyandu yang tersebar di 30 Posyandu yang ada di Desa Laladon dan Kelurahan Padasuka
3. Praktek membuat varian MPASI yang bergizi seperti puding yang disukai anak-anak.
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada akhir tahun 2019.

VII. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

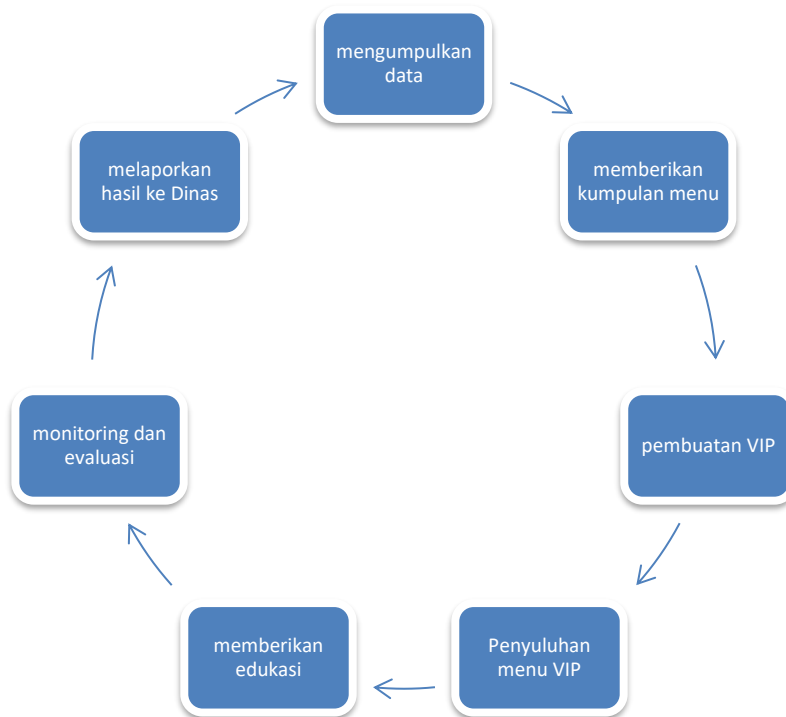
Kegiatan penyuluhan VIP (Variasi MP-ASI Posyandu) dilakukan dengan cara:

1. Petugas gizi mengumpulkan data jumlah sasaran balita penerima PMT-Penyuluhan
2. Petugas gizi memberikan kumpulan menu yang sesuai usia anak balita.
3. Kader membuat menu makanan MP-ASI yang sudah diberikan petugas gizi.
4. Penyuluhan dilakukan di posyandu oleh petugas gizi dan kader posyandu.
5. Petugas gizi melakukan monitoring dan evaluasi.
6. Petugas gizi melaporkan hasil kegiatan pemberian PMT-P ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor.

VIII. SASARAN

1. Ibu yang memiliki anak balita
2. Kader Posyandu

IX. BAGAN ALUR



X. JADWAL TAHAPAN INOVASI

Tabel 1. Tahapan Inovasi VIP

No.	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Latar Belakang	2 Januari 2019	Penjaringan masalah di Puskesmas
2.	Perumusan Ide	3 Januari 2019	Perumusan ide dari masukan semua pihak / koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3.	Perancangan	6-11 Januari 2019	Menyusun tim pengelola inovasi dan linsek, serta menyusun materi dan informasi.
4.	Implementasi	13 Januari 2019	Pelaksanaan setiap hari pelayanan di Puskesmas

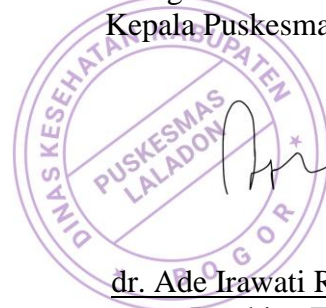
XI. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PELAPORAN

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melaporkan hasil kegiatan ke koordinator program UKM dan kepala puskesmas setiap bulan lalu diberikan evaluasi oleh kepala puskesmas.

Ciomas, Januari 2019

Mengetahui

Kepala Puskesmas Laladon



dr. Ade Irawati Rahadjeng

Pembina Tk. I

NIP. 197012042002022001